

PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER 3



PROSIDING

Seminar Nasional
& Call For Paper

3

Ponorogo, 6 Oktober 2018



Tema:

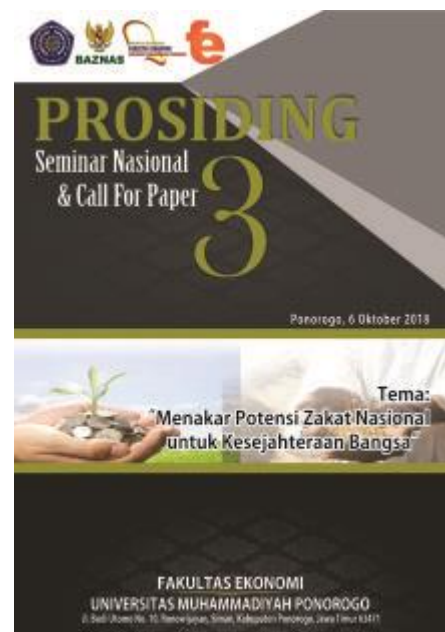
**"Menakar Potensi Zakat Nasional
untuk Kesejahteraan Bangsa"**

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

Jl. Badi'Ut-Tamam No. 10, Ranowijayan, Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63411

Seminar Nasional dan Call for Paper III Fakultas Ekonomi



"MENAKAR POTENSI ZAKAT NASIONAL UNTUK KESEJAHTERAAN BANGSA"

Table of Contents

Articles

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Pada Dinas Kabupaten Boyolali) <i>Aditya Akbar Putra Pradana, Erma Setiawati</i>	PDF 1 - 13
PERAN ZAKAT DAN WAKAF UNTUK KESEJAHTERAAN UMMAT DAN BANGSA <i>Ahmad Muslich</i>	PDF 14 - 23
EFEKTIFITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK PENERANGAN JALAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH <i>Ardyan Firdausi Mustoffa</i>	PDF 24 - 33
PENGARUH COMPUTER ANXIETY DAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) TERHADAP TECHNOSTRESS PADA KARYAWAN KOPERASI DI KABUPATEN PONOROGO <i>Arif Hartono, Ana Wahyu Wulandari</i>	PDF 34 - 57
MEMBANGUN PEREKONOMIAN INDONESIA MELALUI MAHAWIRA (MAHASISWA WIRAUSAHA) BERBASIS EKONOMI KREATIF <i>Denis Ayu Fitriani, Zulfa Rossi Noviana, Slamet Santoso</i>	PDF 58 - 66

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI) <i>Dewi Fitri Listyaningsih, Yuli Tri Cahyono</i>	PDF 67 - 78
KAJIAN PENGARUH PENYALURAN DANA TERHADAP FALAH LABA PADA BANK UMUM SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA) <i>Diah Nurdiwaty, Dyah Ayu Paramitha</i>	PDF 79 - 93
PEMAHAMAN PENGELOLA DANA BANSOS MENGENAI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH (SPIP) DAN PENGARUHNYA TERHADAP KETERANDALAN LAPORAN KEUANGAN PENGELOLAAN DANA BANSOS DI LINGKUNGAN KABUPATEN SUKOHARJO <i>Dini Pramesti Putri</i>	PDF 94 - 100
KEBERTAHANAN KOPERASI DI KABUPATEN PONOROGO <i>Dwiati Marsiwi, Arif Hartono</i>	PDF 101 - 108
FAKTOR PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS PADA KPP PRATAMA KOTA KEDIRI <i>Dyah Ayu Paramitha, Andy Kurniawan</i>	PDF 109 - 120
PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP INTENSI MEMBAYAR ZAKAT PROFESI (STUDI KASUS DI KABUPATEN PONOROGO) <i>Eka Destriyanto Pristi, Fery Setiawan</i>	PDF 121 - 129
MANAJEMEN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA PRAKTEK JUAL BELI JAJANAN DI PASAR TRADISIONAL BALONG PONOROGO) <i>Fery Setiawan, Ranti Kurniasih</i>	PDF 130 - 142
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IPM PADA DAERAH TERTINGGAL DI PULAU PAPUA TAHUN 2013 – 2017 <i>Firdha Aksari Anindyntha, Afrida Boedirochminarni, Sudarti Sudarti, Syamsul Hadi</i>	PDF 143 - 155
ANALISIS SISTEM INFORMASI DEBITUR DENGAN TECHNOLOGICAL ACCEPTANCE MODEL DAN TASK-TECHNOLOGY FIT <i>Frank Aligarh, Wijianto Wijianto</i>	PDF 156 - 166
GUNCANGAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PENERIMAAN ZIS DI BAZNAS PUSAT <i>Happy Febrina Hariyani, Idah Zuhroh, Nazaruddin Malik</i>	PDF 167 - 179
PENGARUH MOTIVASI DAN BIAYA PENDIDIKAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta) <i>Harum Ardhita Purnaningtyas, Yuli Tri Cahyono</i>	PDF 180 - 188

MODEL KETERKAITAN WILAYAH EKONOMI DI DALAM INDONESIA PENENTUAN PUSAT <i>Hendra Kusuma</i>	PDF 189 - 198
PENGARUHCORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN GOODCORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI <i>Hestin Sri Widiawati, Diah Nurdiwaty</i>	PDF 199 - 215
AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PANTI ASUHAN AL MAA'UUN <i>Ika Farida Ulfah</i>	PDF 216 - 225
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, LINGKUNGAN KERJA NON FISIK DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL PONOROGO <i>Indarti Wulandari</i>	PDF 226 - 237
ANALISIS RISIKO AUDIT, TEKANAN WAKTU, MATERIALITAS, PROSEDUR REVIEW DAN KONTROL KUALITAS, KOMITMEN PROFESIONAL, LOCUS OF CONTROL, DAN SELF ESTEEM TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAWA TIMUR) <i>Khusnatul Zulfa Wafirotin, Vivi Nur Damayanti</i>	PDF 238 - 252
PENGUNAAN BENEISH M-SCORE MODEL UNTUK MELAKUKAN DETEKSI FRAUD LAPORAN KEUANGAN PADA KLASIFIKASI INDUSTRI AGRIKULTUR DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Lina Ayu Safitri, Shinta Permata Sari</i>	PDF 253 - 263
HUKUM ELECTRONIC COMMERCE (E-COMMERCE) DALAM PERSPEKTIF ISLAM <i>Muhammad Lukman Syafii, Nanang Cendriono</i>	PDF 264 - 272
MENGURAI BENANG KUSUT KEMISKINAN (STUDI PADA KOMUNITAS PEMULUNG) <i>Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, Muhammad Faisyal Abdullah, Sri Budi Cantika Yuli</i>	PDF 273 - 289
IMPLEMENTASI SETENGAH HATI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA <i>Mushlih Candrakusuma</i>	PDF 290 - 300
Dampak Implementation Of Technology Computer Dan Computer Anxiety Pada Technostress Perangkat Desa Di Kecamatan Tegalombo, Pacitan <i>Awalul Andiaswati, Sujiono Sujiono, Naning Kristiyana</i>	PDF 301 - 318
PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PEMERINTAH DAERAH DI INDONESIA <i>Novica Indriaty</i>	PDF 319 - 337
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di	PDF 338 - 350

Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) <i>Pepy Lutfia Meiwandari, Nursiam Nursiam</i>	
ANALISIS PERBANDINGAN RISIKO FINANCIAL DISTRESS ANTARA BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIIONAL DI INDONESIA <i>Qimyatussa 'adah Qimyatussa 'adah, Lely Kumalawati</i>	PDF 351 - 360
PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE, DAN LIKUIDITAS PERDAGANGAN SAHAM , PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN STOCK SPLIT (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016) <i>Riski Wira Astuti, Tegoeh Hari A, Riawan Riawan</i>	PDF 361 - 376
DETERMINAN KEGIATAN EKONOMI PADA SEKTOR INDUSTRI KECIL MENENGAH DAN BESAR DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2013-2017 <i>Risky Angga Pramuja, Zainal Arifin, Wahyu Hidayat Riyanto</i>	PDF 377 - 385
PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN KEPUASAN KONSUMEN TERHADAP CITRA PERUSAHAAN <i>Riza Dessy Nila Ayutika</i>	PDF 386 - 391
PAYROLL ACCOUNTING SYSTEM AND EMPLOYEE WAGES <i>Rudi Abdullah, Ernawati Malik, Dewi Mahmuda, Asrianti Dja 'wa</i>	PDF 392 - 401
ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) <i>Rudi Herdiana, Shinta Permata Sari</i>	PDF 402 - 420
DISPARITAS DAN POLA KONSUMSI MASYARAKAT KOTA MALANG <i>Setyo Wahyu Sulistyono, Ida Nur, Dwi Susilowati</i>	PDF 421 - 436
MANAJEMEN KONFLIK DALAM TINJAUAN ETIKA BISNIS SYARIAH <i>Siti Khayisatuzahro Nur</i>	PDF 437 - 446
BEBAN EKONOMI KELUARGA PENDERITA GANGGUAN JIWA <i>Sugeng Mashudi, Lusiana C.Y.K Wardhany</i>	PDF 447 - 449
ABON LELE SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PROFITABILITAS PETANI LELE DI KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO (Studi pada Pembudidaya Lele Davit) <i>Titi Rapini, Tyas Ardiani, Tegoeh Hari A</i>	PDF 450 - 466
PENGARUH PERSEPSI GURU ATAS GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU AKUNTANSI SMK DI KOTA MADIUN <i>Titin Eka Ardiana, Dwi Warni Wahyuningsih</i>	PDF 467 - 478
ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI BIJI JAMBU MENTE DI KABUPATEN WONOGIRI JAWA TENGAH	PDF 479 - 489

<i>Titis Purwaningrum</i>	
PENGARUH VARIABEL SIKAP DALAM MEMODERASI HUBUNGAN PERTIMBANGAN MORAL TERHADAP MINAT MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PROFESI (STUDI EMPIRIS DI KABUPATEN PONOROGO) <i>Tri Ardianto, Tegoeh Hari A, Hadi Sumarsono</i>	PDF 490 - 503
PERAN SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 1 PONOROGO <i>Umi Farida, Yowana Pratiwi</i>	PDF 504 - 512
PERAN KANTOR JASA AKUNTAN BAGI PELAKU BISNIS UMKM DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA <i>Vivi Violeta</i>	PDF 513 - 521
BMT SEBAGAI SOLUSI KRISIS PERBANKAN BAGI MASYARAKAT PEDESAAN DI PONOROGO (Studi Kasus BMT Ngabar) <i>Wizdan Choiriyah, Denis Ayu Fitriani, Choirul Hamidah</i>	PDF 522 - 533
PENGEMBANGAN EKOWISATA GUNUNG BERUK DAN PEMBUATAN CINDERAMATA DARI POTENSI ALAM SEKITAR BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT <i>Zulfa Rossi Noviana, Wizdan Choiriyah, Rochmat Aldy Purnomo</i>	PDF 534 - 539

Journal Contact

Principal Contact

Rochmat Aldy Purnomo
Email: purnomo@umpo.ac.id

Support Contact

Rochmat Aldy Purnomo
Email: purnomo@umpo.ac.id

Editorial Team

Editor

[Frank Aligarh](#), Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

PENGUNAAN *BENEISH M-SCORE MODEL* UNTUK MELAKUKAN DETEKSI *FRAUD* LAPORAN KEUANGAN PADA KLASIFIKASI INDUSTRI AGRIKULTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Lina Ayu Safitri^{1)*}, Shinta Permata Sari²⁾

¹⁾ Universitas Bina Sarana Informatika

²⁾ Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Korespondensi: lina.las@bsi.ac.id

ABSTRACT

This research is conducted to detect fraudulent financial statement on companies in agriculture industrial classification at Indonesia Stock Exchange by using Beneish M-Score Model which has been tested its reliability in many researches at various countries. The research uses purposive sampling technique to determine the samples. Based on the sample criterias, obtained 14 companies as samples in 2012-2016 range periods. This research provides empirical evidence that there is a fraudulent financial statement, about 40%, in Indonesia Stock Exchange listed companies, especially in agriculture industrial classification. Detection of fraud can be further explained by the high average index values on the Days' Sales in Receivables Index (DSRI). Each of Beneish M-Score Indexes Ratio is also reliable to detect fraudulent financial statement, especially by earning or accounting data manipulation schemes.

Keywords: *fraudulent financial statement, beneish m-score, earning manipulation.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan deteksi *fraud* laporan keuangan pada perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *Beneish M-Score Model* yang telah teruji keandalannya pada berbagai penelitian di berbagai negara. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang tercatat pada klasifikasi industri agrikultur, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel, diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel dengan periode amatan tahun 2012-2016. Penelitian ini mampu memberikan bukti empiris bahwa terjadi tindakan *fraud* laporan keuangan pada perusahaan yang tercatat pada klasifikasi industri agrikultur di Bursa Efek Indonesia, yaitu 40%, dengan tingginya angka indeks *Days' Sales in Receivables Index* (DSRI). Masing-masing angka indeks *Beneish M-Score* menunjukkan mampu digunakan untuk mendeteksi tindakan *fraud* laporan keuangan terutama dengan manipulasi laba atau data akuntansi perusahaan.

Keywords: *fraud laporan keuangan, beneish m-score, manipulasi laba.*

PENDAHULUAN

Fraud (kecurangan) merupakan hal yang tidak diinginkan terjadi dalam perusahaan atau institusi apapun. Mengingat *fraud* (menurut *The Institute of Internal Auditors*) adalah tindakan ilegal yang ditandai dengan adanya tipu daya, menyembunyian atau pelanggaran

kepercayaan (dalam Crumbley et al., 2011). *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) mendefinisikan unsur-unsur *fraud* meliputi tindakan tak terduga (*surprise*), tipu daya (*trickery*), licik (*cunning*), curang (*unfair*) dan ada pihak yang dirugikan (*cheated*). Jenis-jenis *fraud* (menurut ACFE) terdiri dari korupsi (*corruption*), penipuan investasi (*investment fraud*), penyalahgunaan aset (*aset misappropriation*) dan *fraud* pelaporan keuangan (*fraudulent statements*) (dalam Romney dan Steinbart, 2015).

Berdasarkan temuan ACFE yang dilaporkan pada tahun 2018, untuk kasus secara global ditemukan bahwa kasus *fraud* terbanyak terjadi pada penyalahgunaan aset (89%) yang menyebabkan kerugian pada median USD 114,000. Selanjutnya yang kedua adalah korupsi (38%) dengan kerugian pada median USD 250,000, dan ketiga adalah *fraud* laporan keuangan (10%) dengan kerugian terbesar, yaitu pada median USD 800,000. Untuk kasus *fraud* di Indonesia, ACFE Chapter Indonesia berdasarkan temuan yang dilaporkan terakhir pada tahun 2016, diketahui bahwa di Indonesia kerugian terbesar adalah berasal dari tindak korupsi (77%) dengan rerata kerugian antara Rp100juta sampai Rp500juta. Demikian juga halnya dengan penyalahgunaan aset (19%), dengan rerata kerugian yang sama dengan korupsi. Tindakan *fraud* yang menimbulkan kerugian terbesar adalah *fraud* laporan keuangan (4%), dengan rerata diatas Rp10milyar. Sesuai dengan temuan ACFE baik secara global maupun secara nasional dapat diketahui bahwa tindakan *fraud* laporan keuangan meskipun memiliki persentase kasus terkecil tetapi justru menimbulkan kerugian terbesar.

Fakta berbeda juga ditemukan bahwa di Indonesia, sejak tahun 2009 sampai 2017 telah 36 perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang sebagian diantaranya terdeteksi tidak mampu memenuhi ketentuan umum bursa dan tidak mendapatkan opini wajar dari auditor independen. Pihak otoritas bursa sejauh ini berhasil untuk mengungkapkan perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan, dan tetap terkoreksi dengan baik, bahkan melalui tindakan penegakan hukum (Chen, et al., 2006). Akan tetapi, memerlukan waktu yang lama setelah ditemukannya kecurangan laporan keuangan, untuk selanjutnya diumumkan ke publik, bahkan sampai satu setengah tahun (Beneish, Lee dan Nichols, 2013). Adanya jeda waktu yang lama, menimbulkan kerugian bagi para pemegang saham (Dechow, et al., 2011). Oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan yang dapat melakukan deteksi lebih dini tentang *fraud* laporan keuangan, sehingga para pemegang saham memiliki waktu respon yang lebih cepat untuk pengambilan keputusan investasi.

Kighir, Omar dan Mohamed (2010), menyatakan bahwa terdapat banyak model matematis yang dihadirkan dengan mempertimbangkan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Metode yang paling umum digunakan adalah model pengukuran akrual

diskresioner (*Jones Model*) yang ditemukan oleh Jones (1991) dan dimodifikasi (*Modified Jones Model*) dalam penelitian Decow, Sloan dan Sweeny (1995). Akan tetapi, model tersebut belum menunjukkan secara spesifik tindakan *fraud* laporan keuangan. Beneish (1999) mengembangkan *Beneish M-Score Model*, yang digunakan untuk mendeteksi manipulasi terhadap laporan keuangan. *Beneish M-Score Model* memastikan deteksi segera terhadap tindakan manipulasi laporan melalui kecurangan laporan keuangan potensial yang dilakukan sebelum pengumuman publik oleh otoritas bursa dan untuk mempersempit kesenjangan pengungkapan. *Beneish M-Score Model* terus dikembangkan dalam penelitian Beneish, Lee dan Nicols (2013). Model ini telah terbukti mampu mendeteksi secara akurat 76% perusahaan publik yang terdaftar di Amerika Serikat (Beneish, 1999) dan 71% skandal pelaporan keuangan yang paling menonjol sebelum pengumuman publik dibuat dengan hanya mengandalkan data akuntansi yang diungkapkan dalam laporan tahunan (Beneish, et al., 2013).

Di Bursa Efek Indonesia terdapat sembilan kategori industri yang dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi. Ketertarikan investor terbesar masih dipegang oleh klasifikasi dalam sektor industri manufaktur dan perbankan, investor jarang memunculkan ketertarikan pada klasifikasi industri agrikultur (pertanian, perkebunan, perikanan). Pada dasarnya kekayaan alam Indonesia justru memberikan peluang besar bagi perusahaan di dalam negeri untuk mengoptimalkan potensinya. Kondisi menggembirakan terlihat pada awal Agustus 2018 klasifikasi industri pertanian/agrikultur (*agriculture*) menguat paling tajam dan memimpin penguatan indeks harga saham gabungan (IHSG) sebesar 2,09% (dikutip dari market.bisnis.com, 2018). Tarjo dan Herawati (2015) telah melakukan pengaplikasian *Beneish M-Score Model* pada perusahaan yang diindikasikan melakukan kecurangan pada periode amatan 2001-2014, tetapi belum membuat amatan tentang deteksi *fraud* laporan keuangan pada setiap kategori industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pengamatan tentang deteksi *fraud* laporan keuangan dengan *Beneish M-Score Model* dan memberikan bukti empiris bahwa kedelapan angka indeks *Beneish M-Score Model* dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Fraud Laporan Keuangan

American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) mendefinisikan *fraud* (kecurangan) laporan keuangan sebagai hal yang disengaja, salah saji atau penghilangan

fakta-fakta material, atau data akuntansi yang menyesatkan, dan apabila dianggap dengan semua informasi yang telah dibuat, selanjutnya akan menyebabkan pembaca mengubah penilaian atau keputusannya. Dalam ACFE sendiri *fraud* laporan keuangan dibedakan menjadi tiga tindakan, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset dan *fraud* laporan keuangan.

Fraud laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan manipulasi data keuangan. Tujuan *fraud* pelaporan keuangan adalah untuk mendorong investasi melalui penjualan saham, mendapatkan pinjaman, mempertahankan status organisasi atau tujuan bonus bagi manajemen (ACFE, 2014). Oleh karena itu para investor atau calon investor yang cerdas seharusnya melakukan analisis terhadap data keuangan suatu perusahaan yang menjadi tempat investasinya. *Fraud* laporan keuangan terjadi diantaranya karena tidak adanya dewan direksi atau komite audit, kurangnya pengawasan, tidak adanya pengendalian internal dan transaksi yang kompleks dan lain sebagainya (ACFE, 2014).

Beneish M-Score Model

Dua studi utama dilakukan dalam pengembangan model untuk mendeteksi skema manipulasi laba dalam laporan keuangan, yaitu Beneish (1997) dan Beneish (1999). Beneish (1997) mengembangkan sebuah model dan menemukan bahwa model tersebut mampu membedakan perusahaan yang melakukan manipulasi laba yang melanggar standar akuntansi di Amerika Serikat (US GAAP-*United States Generally Accepted Accounting Principles*) dengan menerapkan manajemen laba berupa akrual diskresioner yang tinggi. Selanjutnya, model tersebut memperkirakan bahwa perusahaan manipulator laba potensial, akan berpotensi empat sampai lima kali lipat lebih besar melakukan pelanggaran peraturan akuntansi dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan manajemen laba akrual agresif (akrual diskresioner yang tinggi).

Beneish (1999) kemudian mengembangkan sebuah model untuk membedakan perusahaan manipulator dari non-manipulator dengan memanfaatkan elemen laporan keuangan, seperti yang telah diidentifikasi dalam temuan Beneish (1997). Beneish mencocokkan 74 perusahaan yang memanipulasi laba dengan 2.332 perusahaan non-manipulator yang terdapat pada COMPUSTAT database tahun 1982-1992 berdasarkan kategori industri dan data tahunan. Selanjutnya dihitung sebuah indeks untuk delapan rasio laporan keuangan yang dianalisis. Nilai indeks yang semakin tinggi menunjukkan potensi manipulasi laba. Kedelapan rasio yang digunakan untuk menghitung skor tersebut adalah *Days' Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LEVI), dan *Total Accruals to Total*

Assets Index (TATA). Keseluruhan Indeks tersebut akan dihitung kembali dengan model probit yang menghasilkan nilai *cut off* sebagai penentu apakah perusahaan terindikasi melakukan *fraud* laporan keuangan melalui manipulasi laba (manipulator) atau non manipulator.

Kedelapan angka indeks Beneish M-Score Model yang dikembangkan dari Beneish (1999) serta Beneish, Lee dan Nichols (2013), dihitung dengan cara sebagai berikut:

Angka Indeks	Formula
DSR	$\frac{(\text{Receivable } t / \text{Sales } t)}{(\text{Receivable } t-1 / \text{Sales } t-1)}$
GMI	$\frac{(\text{Sales } t-1 - \text{COGS } t-1) / \text{Sales } t-1}{(\text{Sales } t - \text{COGS } t) / \text{Sales } t}$
AQI	$\frac{(1 - ((\text{Current Asset } t + \text{PPE } t) / \text{Total Asset } t))}{(1 - ((\text{Current Asset } t-1 + \text{PPE } t-1) / \text{Total Asset } t-1))}$
SGI	$\frac{\text{Sales } t}{\text{Sales } t-1}$
DEPI	$\frac{(\text{Depreciation } t-1 / (\text{Depreciation } t-1 + \text{PPE } t-1))}{(\text{Depreciation } t / (\text{Depreciation } t + \text{PPE } t))}$
SGAI	$\frac{(\text{SGA expenses } t / \text{Sales } t)}{(\text{SGA expenses } t-1 / \text{Sales } t-1)}$
LEVI	$\frac{((\text{LTD } t + \text{Current Liabilites } t) / \text{Total Assets } t)}{((\text{LTD } t-1 + \text{Current Liabilites } t-1) / \text{Total Assets } t-1)}$
TATA	$\frac{(\text{Income before Extraordinary Item } t - \text{Operating Cash Flow } t)}{\text{Total Assets } t}$

Hasil perhitungan kedelapan indeks akan dihitung kembali dengan model matematis untuk memperoleh nilai *Beneish M-Score*, yaitu:

$$M = -4,84 + 0,920*DSRI + 0,528*GMI + 0,404*AQI + 0,892*SGI + 0,115*DEPI - 0,172*SGAI + 4,679*TATA - 0,327*LEVI$$

Nilai dari model matematis Beneish akan menunjukkan *Manipulation Score* (M-Score). Jika *M-Score* lebih besar dari nilai *cut off* -2,22 (Beneish, Lee dan Nicols, 2013), maka perusahaan merupakan manipulator laba dan terindikasi *fraud* laporan keuangan. Deteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan menggunakan *Beneish M-Score Model*, juga telah dilakukan di beberapa negara, seperti di Italia (Franceschetti dan Koschtial, 2015); Amerika Serikat (Mahama, 2015); India (Kaur, Sharma dan Khama, 2014); Malaysia (Omar et al., 2014; Kamal, Salleh dan Ahmad, 2016), Vietnam (Anh dan Linh, 2016); dan Indonesia (Tarjo dan Herawati, 2015). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut mampu

memberikan bukti empiris bahwa kedelapan angka indeks *Beneish M-Score Model* mampu dan andal dalam melakukan pendeteksian *fraud* laporan keuangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Angka Indeks *Beneish M-Score* andal digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan sampel penelitian yang tergolong klasifikasi industri agrikultur (*agriculture*). Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah: (1) Perusahaan yang klasifikasi industri agrikultur terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2012-2016; (2) Perusahaan menyajikan *annual report* yang berisi laporan keuangan *audited* secara lengkap selama periode pengamatan.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu: web.idx.id.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian merupakan laporan keuangan tahunan teraudit yang bersumber dari situs resmi masing-masing perusahaan atau diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://idx.co.id/>.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan pada perusahaan klasifikasi industri agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Deteksi *fraud* laporan keuangan dilakukan dengan menghitung delapan angka indeks dari *Beneish M-Score Model* sebagai tahap awal. Selanjutnya berdasarkan *Manipulation Score (M-Score)* akan ditentukan indikasi manipulasi yang dilakukan. Jika *M-Score* lebih besar dari nilai *cut off* -2,22 (Beneish, Lee dan Nicols, 2013), maka perusahaan merupakan manipulator laba dan terindikasi melakukan *fraud* laporan keuangan. Berdasarkan pengelompokkan *M-Score*, akan diketahui persentase *fraud* laporan keuangan untuk klasifikasi industri agrikultur. Selanjutnya, dalam menentukan dukungan terhadap hipotesis penelitian, maka dilakukan proses lanjutan dengan menggunakan analisis regresi logistik.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka terdapat 14 perusahaan klasifikasi industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan dengan kode BISI, AALI, BWPT, GZCO, JAWA, LSIP, SGRO, SIMP, SMAR, TBLA, UNSP, CPRO, DSFI dan IIKP. Oleh karena itu, data yang digunakan sebagai amatan dalam penelitian ini akan terdiri dari : 14 perusahaan x 5 tahun = 70 tahun perusahaan (*firms' years*).

a. Hasil Perhitungan Beneish M-Score Model untuk Perusahaan Go Publik Klasifikasi Industri Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil perhitungan Beneish M-Score Model untuk Perusahaan Go Publik berdasarkan klasifikasi industri agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 adalah:

Tabel 1.
Hasil Perhitungan Beneish M-Score Model
Untuk Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016
Berdasarkan Klasifikasi Industri Agrikultur

No	Keterangan	Tahun					
		2016	2015	2014	2013	2012	Jumlah
	Perusahaan Manipulator (M-Score >-2,22)	4	6	5	8	5	28
	Persentase Perusahaan Manipulator	28,58 %	42,86 %	35,71 %	57,14 %	35,71 %	40%
	Perusahaan Non Manipulator	10	8	9	6	9	42
	Jumlah Perusahaan Go Publik	14	14	14	14	14	70
	Indeks Beneish M-Score Model:	Min	Max	Mean			
1.	DSRI (Day's Sale in Receivables Index)	0,150	24,670	1,66729			
2.	GMI (Gross Margin Index)	-0,450	2,710	0,62971			
3.	AQI (Asset Quality Index)	-24,750	3,830	0,10143			
4.	SGI (Sales Growth Index)	0,610	3,770	0,99086			
5.	DEPI (Depreciation Index)	-0,450	2,710	0,62971			
6.	SGAI (Sales, General and Administrative)	-24,750	3,830	0,10143			
7.	LEVI (Leverage Index)	-4,720	-0,200	0,43471			
8.	TATA (Total Accruals to Total Assets)	0,610	3,770	0,99086			
	Beneish M-Score	-27,440	23,150	2,27486			

Sumber: data diolah

Pada tahun 2012-2016 diperkirakan 40% perusahaan go publik yang terdaftar pada klasifikasi industri manufaktur terindikasi melakukan *fraud* laporan keuangan. Pada tahun 2012 dan 2014, terdapat 5 perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* laporan keuangan dengan persentase sebesar 35,71%. Indikasi terjadinya *fraud* laporan keuangan semakin menurun jumlah dan persentasenya, yaitu 28,58% (4 perusahaan) pada tahun 2016; meskipun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 57,14% (8 perusahaan). Penurunan ini sebagai tanda bahwa keterbukaan informasi yang menjadi aturan Bursa Efek Indonesia, ternyata mampu mengeliminasi kesenjangan informasi yang dialami para pemegang saham. Disamping itu perusahaan terdaftar juga harus semakin teliti dalam mempublikasikan laporan keuangan. Dari kedelapan Angka Indeks *Beneish M-Score Model*, terlihat bahwa terdapat rerata angka indeks yang tinggi pada *Day's Sale in Receivables Index* (DSRI), yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan besar yang tidak normal dalam penjualan harian maupun dalam piutang. Peningkatan besar dalam DSRI akan dikaitkan dengan kemungkinan pengungkapan pendapatan atau laba yang lebih tinggi (*overstated*). Untuk rerata angka indeks yang lain masih dikategorikan wajar. Nilai rerata *Beneish M-Score* sebenarnya tidak terlalu tinggi. Oleh karena itu dapat dibuktikan bahwa *fraud* laporan keuangan memang terjadi pada perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada klasifikasi industri agrikultur, dengan skema manipulasi pendapatan melalui peningkatan penjualan harian maupun penetapan kebijakan piutang, sehingga kemungkinan terjadi *overstated* pengungkapan pendapatan.

b. Hasil Pengujian Keterandalan Angka Indeks *Beneish M-Score Model* untuk Perusahaan Go Publik Klasifikasi Industri Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk menguji keterandalan *Beneish M-Score* dalam melakukan deteksi *fraud* laporan keuangan, maka setiap angka indeks diuji dengan analisis regresi logistik. Apabila keseluruhan angka indeks menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,10 (10%), maka angka indeks tersebut mampu dan anda melakukan deteksi *fraud* laporan keuangan. Sebelum dilakukan analisis regresi logistik, diketahui bahwa model persamaan regresi mampu memprediksi nilai observasinya dengan nilai *chi-square* sebesar 2,185, signifikansi (p) sebesar 0,975. Kekuatan prediksi dari model regresi menunjukkan nilai *overall percentage* sebesar 81,4%. Hasil uji masing-masing angka indeks *Beneish M-Score* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Keterandalan Angka Indeks *Beneish M-Score*

Angka Indeks	B	Signifikansi	Keterangan
DSRI	14,782	0,012	Sig < 0,05 dan <0,10
GMI	5,656	0,035	Sig < 0,05 dan <0,10
AQI	14,238	0,015	Sig < 0,05 dan <0,10
SGI	15,634	0,010	Sig < 0,05 dan <0,10
DEPI	0,884	0,017	Sig < 0,05 dan <0,10
SGAI	25,444	0,054	Sig < 0,10
LEVI	67,910	0,043	Sig < 0,05 dan <0,10
TATA	0,867	0,048	Sig < 0,05 dan <0,10

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji masing-masing angka indeks *Beneish M-Score*, ternyata menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 dan 0,01 untuk tujuh angka indeks, yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, LEVI dan TATA. Untuk SGAI memiliki signifikansi dibawah 0,10. Apabila diamati secara keseluruhan angka indeks mampu dan andal untuk mendukung penentuan *Beneish M-Score*, khususnya pada perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mampu membuktikan hipotesis yang diajukan dan mendukung penelitian Mahama (2015); Omar et al. (2014); Kamal, Salleh dan Ahmad (2016) dan Tarjo dan Herawati (2015). Penelitian ini juga meberikan bukti empiris bahwa *Beneish M-Score* andal untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan, terutama jika dilakukan dengan melakukan manipulasi terhadap laba atau data keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan jawaban kongkrit dengan memberikan bukti empris bahwa terjadi tindakan *fraud* laporan keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar pada Klasifikasi Industri Agrikultur di Bursa Efek Indonesia, terutama pada periode amatan 2012-2016, apabila diukur dengan *Beneish M-Score Model*. Deteksi praktik manajemen laba dapat semakin dijelaskan dengan rerata nilai indeks yang tinggi pada *Day's Sale in Receivables Index* (DSRI), yang artinya perusahaan mengalami kenaikan besar yang tidak normal dalam penjualan harian maupun dalam piutang. Peningkatan besar dalam DSRI akan dikaitkan dengan kemungkinan pengungkapan pendapatan atau laba perusahaan yang lebih tinggi (*overstated*). Meskipun demikian nilai *M-Score* semakin mengalami penurunan pada akhir periode amatan, sehingga keterbukaan informasi yang diterapkan oleh Bursa Efek Indonesia membuat perusahaan yang tercatat semakin teliti menyajikan laporan keuangannya.

Masing-masing angka indeks *Beneish M-Score Model* juga mampu menunjukkan bahwa setiap angka indeks tersebut andal untuk mendeteksi tindakan *fraud* laporan

keuangan. Menariknya penelitian tentang *fraud* laporan keuangan, ternyata masih membutuhkan pengembangan penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya akan dilakukan pada klasifikasi industri yang lain, dengan mempertimbangkan minat investor untuk menanamkan investasinya dan periode pengamatan yang memiliki rentang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anh, Nguyen Huu dan Linh, Nguyen Ha. "Using The M-Score Model in Detecting Earnings Management: Evidence from Non-Financial Vietnamese Listed Companies". *VNU Journal of Science, Economics and Business*, Vol. 32, No. 2: pp. 14-23.
- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) Indonesia Chapter #111. 2016. "*Survai Fraud Indonesia*". Jakarta-Indonesia. Diunduh dari <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE). 2014. "*Fraud Examiner Manual*". United States. Diunduh dari <http://www.acfe.com/rtn/docs/>
- Association of Certified Fraud Examiners. 2018. "*2018 Report to The Nations: Global Study on Occupational Fraud and Abuse*". Diunduh dari <http://www.acfe.com/report-to-the-nations/2018/>
- Beneish, Messod. D. 1997. "Detecting GAAP Violation: Implications for Assessing Earnings Management Among Firms With Extreme Financial Performance". *Journal of Accounting and Public Policy*, Volume 16, Issue 3-Autumn: pp. 271-309.
- Beneish, M. D., Lee, M. C. C. dan Nichols, D.C. 2013. "Earnings Manipulation and Expected Returns". *Financial Analyst Journal*, 69 (2): pp. 57-82.
- Beneish, Messod. D. 1999. "The Detection Of Earnings Manipulation". *Financial Analyst Journal*, 55 (5): pp. 24-36.
- Chen, G., Firth, M., Gao, D.N. dan Rui, O.M. 2006. "Ownership Structure, Corporate Governance, and Fraud: Evidence from China". *Journal of Corporate Finance* 12(3): pp. 424-448.
- Crumpley, D. Larry; Heitger, Lester E dan Smith, G. Stevenson. 2011. "*Forensic and Investigative Accounting*", 5th Edition. Chicago: CCH A Wolters Kluwer Business.
- Dechow, Patricia M., Ge, Weili, Larson, Chad R., dan Sloan, Richard G. 2011. "Predicting Material Accounting Misstatements", *Contemporary Accounting Research*, 28: pp. 17-82.
- Dechow, Patricia M., Sloan, Richard G., dan Sweeney, Amy P. 1995. "Detecting Earnings Management", *Accounting Review*, Volume 70, No. 2, April: pp. 193-225.
- Decow, Patricia M. dan Skinner, Douglas J. 2000. "Earning Management: Reconciling The Views of Accounting Academics, Practitioners and Regulators". *Accounting Horizons*, Vol. 14 No. 2, June: pp. 225-250.
- Franceschetti B. M. dan Koschtial C. 2015. "Do Bankrupt Companies Manipulate Earnings More Than The Non-Bankrupt Ones?". *Journal of Finance and Accountancy*, 12: pp. 1-22.
- Jones, J. 1991. "Earnings Management During Import Relief Investigations", *Journal of Accounting Research*, Volume 29: pp. 193-228.
- Kamal, Mohamad Ezrien Mohamad, Salleh, Mohd Fairuz Md dan Ahmad, Azlina. 2016. "Detecting Financial Statement Fraud by Malaysian Public Listed Companies: The Reliability of the Beneish M-Score Model". *Jurnal Pengurusan*, 46: pp. 23 – 32.
- Kaur, R., Sharma, K. dan Khanna, A. 2014. "Detecting Earnings Management in

- India: A Sector-Wise Study”. *European Journal of Business and Management*, 6: pp. 11.
- Kighir, Apedzan, Omar, Normah dan Mohamed, Norhayati. 2014. “Earnings Management Detection Modeling: A Methodological Review”. *World Journal of Social Sciences*, Vol. 4. No. 1. March Issue: pp. 18-32.
- Mahama, M. 2015. “Detecting Corporate Fraud And Financial Distress Using The Altman and Beneish Models”, *International Journal Of Economics, Commerce and Management*, 3 (1): pp.1-18.
- Market Bisnis. 2018. “Empat Sektor Naik, Pertanian Pimpin Penguatan IHSG Pagi Ini”. Diakses dari <http://market.bisnis.com/read/20180802/7/823420/>
- Omar, N., Koya, R. K., Sanusi, Z. M. dan Shafie, N. A. 2014. “Financial Statement Fraud: A Case Examination Using Beneish Model and Ratio Analysis”. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 5 (2): 184-186.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul J. 2015. “*Accounting Information Systems*”, 13th Edition. New Jersey: Pearson Education.
- Tarjo dan Herawati, Nurul. 2015. “Application of Beneish M-Score Models and Data Mining to Detect Financial Fraud”. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 211: pp. 924 – 930.